

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Olahraga saat ini tidak lagi hanya menjadi sebuah cara untuk menjaga raga kita agar tetap sehat dan bugar namun juga menjadi *trend*, gaya hidup, dan bahkan salah satu cara alternatif sebagai pendidikan moral terhadap remaja sejak dini. Dalam era digital ini banyak diluncurkan aplikasi yang mampu membantu pelaku olahraga menjalani kegiatannya. Seperti aplikasi “*Nike Running*” yang berfungsi mengukur jarak tempuh dan kalori yang kita keluarkan. Beberapa masyarakat yang mulai sadar akan bahaya penyakit yang bisa datang dari berbagai macam sumber pun menggunakan olahraga sebagai penangkalnya. Pada waktu yang lampau laki-laki dan wanita karir tidak terlalu mau dan mampu berolahraga karena kendala waktu, padahal dengan tidak berolahragalah bisa menjadi salah satu penyebab buruknya kondisi kesehatan dan penghambat karir. Namun sekarang banyak kita jumpai mahasiswa hingga usia lanjut pun menyempatkan diri berolahraga setidaknya pada setiap akhir pekan. Kesadaran akan olahraga inilah yang harus kita terus kembangkan, dalam hal ini peran seorang arsitek adalah mampu mewadahi kegiatan tersebut.

Olahraga basket saat ini adalah olahraga yang tidak terlalu digemari di Indonesia. Penggemar olahraga basket yang relatif sangat sedikit dibanding sepak bola dan bulutangkis membuat perkembangannya di Indonesia terkesan lambat. Meski begitu Indonesia mempunyai pemain kenamaan yang sangat disegani pada masanya. Liem Tjien Siong adalah salah satu pemain legenda di Indonesia. Sebutan legenda sepertinya tidak terlalu berlebihan karena pemain yang lebih dikenal dengan nama Sony Hendrawan pada tahun 1967 dinobatkan sebagai Pemain Terbaik pada kejuaraan Bola Basket Asia IV di Seoul, Korea Selatan.

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, hal ini dikarenakan kualitas persaingan pelajar dan jumlah universitas yang ada. Setiap tahunnya banyak *event* olahraga yang digelar dan ditujukan untuk pelajar itu sendiri. Kompetisi basket saja setiap tahunnya rutin diadakan di DIY. Simpati Loop 3x3 Competition, LA streetball, hingga kompetisi paling bergengsi untuk siswa SMA Honda DBL. Hal ini membuktikan kota Yogyakarta sebagai salah satu Kota dengan Event basket yang sangat banyak melebihi event sepak bola atau bulutangkis itu sendiri. Kompetisi ini pun disambut baik oleh warga jogja. Ketua Umum PP Perbasi Anggito Abimanyu mengatakan, mendukung kompetisi basket antar pelajar ini. Dia menilai kompetisi ini merupakan ajang untuk membangun jiwa-jiwa penuh sportivitas dan persaudaraan.

Kaum difabel mempunyai hak yang sama dalam hal berolahraga atau menjaga kebugaran tubuh. Meski secara fisik atau mental mereka mempunyai keterbatasan tertentu, namun hak untuk mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup dengan berolahraga pun sama dengan orang normal lainnya. Oleh karena itu ajang paraolimpik diadakan dan di sana juga terdapat basket kursi roda sebagai salah satu cabang utamanya. Di Yogyakarta sebenarnya pernah dilakukan pelatihan terhadap guru sekolah luar biasa untuk mempelajari olahraga basket kursi roda ini. Pada tahun 2011 tepatnya di GOR UNY diadakan pelatihan bagi beberapa guru olahraga SLB mengenai olahraga ini.

Namun perkembangan basket dan antusias atlet dari kota Jogja ini tidak disertai dengan dukungan infrastruktur yang ada. Setiap kompetisi yang digelar rutin ini diselenggarakan di gedung olah raga salah satu universitas negeri atau swasta di Jogja. Dengan standar yang sebenarnya masih belum terpenuhi. GOR kridosono yang menjadi *sport center* jogja selama

ini pun memiliki standar lapangan basket dan tribun yang sangat jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan. Sebenarnya pada waktu lalu sempat terbuka kesempatan untuk memperbaiki keadaan ini pada tahun 2013.

Di Yogyakarta memiliki keinginan menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON). Dari penyelenggaraan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (Pomnas) XIII/2013 menjadi ajang pembuktian kesiapan segala fasilitas maupun infrastruktur olahraga Yogyakarta sebelum ditunjuk menjadi tuan rumah PON.

Untuk mendukung pemerintah dan mengakomodasi atlet muda hingga profesional dalam kompetisi lokal hingga internasional dalam olahraga basket maka perlu dibangun sebuah gedung olahraga basket dengan standar internasional dengan kapasitas tribun yang mencukupi.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Merumuskan program dasar dan perancangan yang berhubungan dengan aspek-aspek perencanaan dan perancangan Gedung Olahraga Basket di Yogyakarta sebagai GOR Basket Standar Internasional dan menjadi pusat pusat ajang kompetisi nasional maupun internasional yang kemudian tersusun langkah-langkah untuk dapat melanjutkan ke dalam perancangan grafis.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses dasar perencanaan dan perancangan Gedung Olahraga Basket di Yogyakarta berdasarkan aspek dan kriteria perancangan. Sasarannya adalah untuk atlet maupun klub basket yang nantinya akan menggunakan bangunan ini sebagai pusat ajang kompetisi serta masyarakat umum yang akan menjadikan bangunan ini sebagai tempat latihan dan rekreasi.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk penyusunan perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan bagian dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Obyektif

Sebagai sumbangsih pemikiran dalam membuat suatu pemikiran yang mendukung adanya Gedung Olahraga bertaraf Internasional dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang arsitektur dan sosial bagi mahasiswa yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

1.4. Ruang lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Gedung Olahraga Basket di Yogyakarta ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain:

1.5.1. Metode Deskriptif

yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

yaitu dengan mengadakan studi banding dengan gedung olah raga lain di kota yang sudah ada.

1.6. Sistematika pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Gedung Olahraga Basket Standar Internasional di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum Olahraga, tinjauan gedung olahraga basket serta tinjauan studi banding dan kesimpulan studi banding.

BAB III TINJAUAN GELANGGANG OLAHRAGA DI YOGYAKARTA

Membahas tentang tinjauan Kota Yogyakarta berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Yogyakarta dan tinjauan tentang keolahragaan di Yogyakarta.

1.7. Alur Pikir

